

BAB III

OBJEK WISATA PANTAI CAROCOK PAINAN

Gambar III.1
Carocok Painan



Sumber: Datang Langsung ke Lokasi, 25 Januari 2026

A. Sejarah

Menurut sejarah Pantai Carocok pada zaman dahulu hanyalah daerah pemukiman penduduk biasa, tidak ada yang menarik dari daerah ini. Hal ini dikarenakan kawasan Pantai Carocok hanya digunakan untuk kegiatan harian warganya, bahkan pantai ini disebut sebagai "*kandang Jawi*" (artinya "Kandang Sapi") oleh masyarakat sekitar karena tempat ini sering digunakan untuk tempat tinggal sapi peliharaan warga. Baru pada awal tahun 1980-an, kawasan pantai mulai banyak dikunjungi orang-orang khususnya yang berasal dari Painan dan sekitarnya¹.

Pada awal tahun 1980-an pantai carocok mulai banyak dikunjungi masyarakat karena keindahan pemandangan matahari terbenamnya, sehingga nama baiknya menyebar luas². Pada awalnya, sebelum dikelola oleh pemerintah Heri Sumadi sebagai mantan pengelola Pantai Carocok Painan

¹ Pantai Carocok Painan, Wisata Air Recommended di SUMBAR. 28 November, 2024 oleh Irvan Taufik. <https://nativeindonesia.com/pantai-carocok-painan/>

² Desa Wisata Carocok Painan Painan Nagari Selatan Painan. PAINAN SELATAN PAINAN, IV JURAI, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Diakses 25 September 2025.

pertama kali pada tahun 1999. Dia mengembangkan plita ini sudah kurang lebih 19 tahun. Awalnya, pengelolaan dilaksanakan oleh masyarakat atas kerjasama antara pemerintah daerah (pemda) dan masyarakat. Pada masa itu, sistem pembagian hasilnya adalah 40% untuk masyarakat dan 60% untuk pemda.

Sebagai pantai adat mingkabau, kawasan ini tidak bisa terlepas dari masyarakat karena secara adat istiadat hingga saat ini masih dikuasai oleh Nagari. Kondisi ini kemudian menimbulkan permasalahan, salah satunya adalah rasa kecemburuan. Menurut Hedi Sumadi tidak mungkin masyarakat hanya menjadi penonton dalam pengembangan daerah sendiri³.

Menurut Kepala Bidang Pariwisata Novrianto Putra Pengelolaan secara terstruktur untuk menjadikannya objek wisata resmi dimulai pada tahun 2009, menurut dia ketika dikelola oleh anak nagari dan pemda hingga tahun 2013. Pada masa itu, sistem pengelolaannya mencakup uji coba swasta di kabupaten pesisir selatan, dengan fokus pada pendapatan dari pariwisata. Setelah kawasan tersebut pernah ditimbun (dekat rumah makan Dena) dan kemudian dibentuk kembali pengelolannya diberikan kepada anak nagari dengan kontrak awal senilai 35.000.000 pada tahun 2014⁴.

³ Heri Sumadi, Mantan Pengelola Pantai Carocok Painan Pertama Kali, *Wawancara Langsung*, 28 Januari 2026.

⁴ Novrianto Putera, Kepala Bidang Fungsional Pariwisata Pesisir Selatan, *Wawancara Langsung*, 27 Januari 2026.

Gambar III.2

Jembatan Asmara, Pulau Cingkuak dan Pantai



Sumber: Datang Langsung ke Lokasi, 30 Januari 2026

Pada tahun 2008-2013, pemerintah mulai terlibat aktif dengan penyelenggaraan atraksi permainan seperti banana boat dikawasan pantai carocok, Awalnya berlokasi di belakang jembatan asmara. Saat itu pengembangan permainan belum melibatkan pulau cingkuak dan hanya berfokus didalam kawasan carocok saja. Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan semakin viralnya nama pantai carocok, pengembangan atraksi permainan kemudian di alihkan ke pulau cingkuak.

Gambar III.3

Wahana Permainan di Kawasan Carocok Painan



Sumber: Datang Langsung ke Lokasi, 30 Januari 2026.

Setelah itu, masyarakat mulai berinvestasi untuk menyelenggarakan berbagai atraksi wisata dikawasan pantai tersebut. Ketika ekonomi masyarakat mulai tumbuh, pemerintah mundur dari pengelolaan langsung dan hanya

mengambil bagian pajaknya saja. Pada tahun 2014 pemerintah membangun sarana prasarana dikawasan pantai carocok, yang membuat penghasilan dari pengelolaan wisata meningkat secara signifikan.

Namun, ketika pemerintah daerah mulai meningkatkan nilai kontak, tidak disetujui oleh pihak yang bersangkutan sehingga hubungan kerjasama berakhir. Sejak tahun 2015 hingga sekarang, seluruh pengelolaan diambil alih oleh pemerintah daerah secara sepihak tanpa ada pemberitahuan sebelumnya.

Perpindahan Pengelolaan objek wisata pantai carocok dari masyarakat menjadi milik pemerintah daerah yaitu karena selama berada di bawah pengelolaan masyarakat setempat tidak ada perkembangan yang signifikan dari kawasan wisata carocok painan, ditambah lagi dengan infrastruktur yang tidak dipelihara dengan baik sehingga pengelolaannya diambil oleh pemerintah daerah⁵.

Gambar III.4

Tugu Peresmian Kawasan Pantai Carocok Painan



Sumber: Datang Langsung ke Lokasi, 29 Januari 2026

Pada 06 Agustus 2015, Pantai Carocok Painan secara resmi diresmikan oleh Bupati Pesisir Selatan Drs. H. Nasrul Abit, MBA sebagai objek wisata daerah yang dikelola langsung oleh pemerintah kabupaten. Resmiasi ini

⁵ Apriyani, "Sejarah Kota Painan 1968-1994". Padang: Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Unand, 1998, Hal 52.

menjadi tonggak penting dalam pengembangan kawasan, dengan harapan dapat meningkatkan aksesibilitas, sarana prasarana, serta daya tarik wisata untuk menarik lebih banyak pengunjung dari dalam dan luar daerah. Pada saat peluncuran resmi tersebut, juga diumumkan beberapa program pengembangan awal, seperti pembangunan jalur akses yang lebih baik, area parkir yang teratur, serta fasilitas umum yang memenuhi standar keamanan dan kenyamanan.

Gambar III.5

Masjid Terapung atau Masjid Samudra Ilahi



Sumber: Datang Langsung ke Lokasi, 25, Januari 2026.

Pada Periode (2016-2021) Bupati Pesisir Selatan Bapak Hendrajoni meresmikan pemakaian Masjid Terapung Samudera Ilahi di Kawasan Objek Wisata Pantai Carocok Painan, Kecamatan IV Jurai, Jumat (5/2). Pada kesempatan itu hadir Anggota DPR RI Komisi VIII, Hj. Lida Hendrajoni, Anggota Forkopimda, Ketua MUI Kabupaten Pesisir Selatan, H. Asli Saan, kepala perangkat daerah, tokoh masyarakat, alim ulama dan undangan lainnya. Ketua MUI Pesisir Selatan, Asli Saan, mengaku sangat bangga dengan kehadiran masjid terapung di Kawasan Carocok Painan." Atas nama masyarakat Pesisir Selatan, saya mengucapkan terima kasih kepada pemerintah atas pembangunan masjid ini dan menyampaikan rasa bangga atas terwujudnya pembangunan Masjid Terapung Samudera Ilahi," katanya.

Dikatakan, beberapa hari menjelang peresmian masjid Terapung Samudera Ilahi, informasi tentang keberadaannya sudah tersebar ke berbagai penjuru nusantara bahkan sampai keluar negeri. "Kemaren saya ditelepon seorang imam besar masjid dari Malaysia, yang menyampaikan kekagumannya dengan masjid ini," katanya"⁶.

Bupati Pesisir Selatan, H. Hendrajoni, mengatakan, pembangunan Masjid Samudera Ilahi sebagai sarana ibadah bagi masyarakat dan pengunjung Pantai Carocok Painan, sekaligus sebagai pusat informasi kebudayaan dan perkembangan agama Islam di Kabupaten Pesisir Selatan. Diharapkan, keberadaan masjid ini dapat menjadikan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai destinasi wisata terkemuka, terpopuler dan religius di Sumatera Barat dan Indonesia"⁷.

Dengan viralnya Masjid Samudra Ilahi atau lebih populer di kenal orang banyak Masjid Terapung (2021-2025) yang dipenuhi ragam komentar pro dan kontra di media sosial Facebook, Bupati Pessel, Bapak Rusma Yul Anwar, melalui Sekretaris Kabupaten (Sekkab) Pessel, Mawardi Roska, angkat bicara dan mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memviralkan keberadaan masjid terapung tersebut. Dia menjelaskan dengan viralnya masjid itu telah menjadi promosi gratis bagi Pessel⁸.

⁶ Hendrajoni, Bupati Pesisir Selatan. (2021, 4 Februari). "Bupati Hendrajoni Resmikan Masjid Terapung Samudera Ilahi Pantai Carocok Painan". Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. Diakses dari <https://www.pessel.pesisirselatankab.go.id>.

⁷ Bupati Pessel, Hendrajoni Peresmian Masjid Terapung Samudra Ilahi, Ketua MUI Asli Saan, Masyarakat, Kecamatan IV Jurai, Jumat 5 Februari. <https://setda.pesisirselatankab.go.id/berita/bupati-pessel--hendrajoni-resmikan-masjid-terapung-samudera-ilahi-ketua-mui-asli-saan-masyarakat-ber>

⁸ Novitria Selvia, "Hindari Salah Paham, Tata Objek Wisata Pantai Carocok Painan". Minggu, 18 Mei 2025, 10:27 WIB. <https://padek.jawapos.com/pesisir-selatan/2363751131/hindari-salah-paham-tata-objek-wisata-pantai-carocok-painan>

B. Situs-Situs Yang Masuk Objek Wisata Pantai Carocok Painan

1. Pulau Cingkuak

Pulau Cingkuak adalah sebuah pulau kecil yang terletak di Teluk Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat, dengan jarak sekitar 500 meter dari Pantai Carocok. Luas pulau ini sekitar 2 hektar, memiliki pantai berpasir putih di sebelah timur dan terumbu karang di sisi barat, menjadikannya tempat yang sempurna untuk snorkeling dan menikmati semua keindahan bawah laut yang kaya akan ikan tropis dan biota laut lainnya. Secara administratif, pulau ini berada di dalam area wisata Painan yang sedang berkembang, dapat diakses dengan perahu nelayan lokal dalam waktu 10-15 menit dari pantai utama. Bentuknya yang unik seperti perahu terbalik membuatnya menarik bagi wisatawan yang mencari ketenangan menjauh dari keramaian⁹.

Dari segi sejarah, Pulau Cingkuak memiliki sejarah penting sebagai pusat perdagangan rempah-rempah pada abad ke-17 dan diperkirakan pernah menjadi benteng Portugis sebelum jatuh ke tangan VOC Belanda pada tahun 1666 sebagai lokasi perdagangan lada hitam dan emas.

Berdasarkan catatan sejarah, VOC mendirikan gudang di pulau ini berdasarkan Perjanjian Painan 1663, dengan 59 staf VOC di bawah pimpinan koopman, yang menjadikannya salah satu pelabuhan internasional yang ramai sebelum dihancurkan oleh serangan Inggris pada abad ke-18. Beberapa peninggalan, seperti reruntuhan benteng dan makam berbahasa Prancis milik keturunan Madam Van Kempen (dibangun 1911),

⁹ Wikipedia. (2018).
https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Cingkuak

masih dapat ditemukan dan mencerminkan jejak kolonial Eropa di pantai barat Sumatra yang kaya akan rempah. Saat ini, pemerintah daerah mempromosikan pulau ini sebagai objek wisata sejarah untuk mendidik generasi muda mengenai sejarah maritim Nusantara¹⁰.

Dari perspektif ekologi, Pulau Cingkuak berperan dalam mendukung konservasi terumbu karang dan mangrove di sekitar Teluk Painan, dengan keanekaragaman biota yang melimpah, termasuk penyu hijau yang sering bertelur di pantai. Pengelolaan pariwisata di daerah ini memprioritaskan ekowisata yang berkelanjutan, dengan larangan penangkapan ikan berlebihan serta program penanaman karang yang dijalankan oleh masyarakat lokal untuk mengurangi abrasi pantai akibat perubahan iklim. Para wisatawan disarankan untuk membawa peralatan snorkeling sendiri karena fasilitas yang ada masih terbatas, meskipun tersedia warung sederhana yang menjajakan makanan laut segar. Potensi pengembangan termasuk homestay terapung untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Painan.

Dalam konteks sosial-budaya, Pulau Cingkuak menjadi simbol kebanggaan komunitas Minangkabau di Pesisir Selatan yang sering dihubungkan dengan cerita rakyat mengenai "cingkuak" atau burung gagak, sebagai simbol kecerdikan dalam niaga. Festival tahunan seperti Painan Heritage Week sering menghadirkan pertunjukan tradisional Randai dan pameran artefak kolonial di pulau ini, yang mampu menarik ribuan pengunjung lokal. Tantangan utama adalah masalah premanisme

¹⁰ Detik Travel. (2016). Pulau Cingkuak, Jejak Belanda. <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5395593>

yang pernah merusak citra, tetapi saat ini telah ditangani melalui patroli Satpol PP dan pendidikan kepada warga untuk menjadikan pulau ini sebagai model wisata yang aman dan berbasis komunitas¹¹.

2. Masjid Terapung

Masjid Terapung Samudra Ilahi Painan merupakan salah satu ikon wisata religi dan tempat ibadah yang terletak di kawasan Pantai Carocok, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Pembangunannya dilatarbelakangi oleh upaya mewujudkan visi agamis daerah serta menjadikannya daya tarik yang mendukung perkembangan pariwisata di sekitar Bukit Langkisau. Selain sebagai tempat beribadah, masjid ini juga diharapkan dapat menjadi pusat informasi kebudayaan dan perkembangan Islam di wilayah tersebut¹².

Proses konstruksi dimulai pada tanggal 30 Desember 2019 dan selesai dalam waktu sekitar satu tahun, dengan total biaya pembangunan sekitar Rp 27,5 miliar. Luas lahan yang digunakan untuk pembangunan adalah 1.795 m². Masjid ini resmi diresmikan pada awal bulan Februari 2021, dengan beberapa sumber menyebutkan tanggal 5 atau 8 Februari sebagai hari peresmiannya. Setelah diresmikan, masjid ini segera mendapatkan perhatian luas dan viral di media sosial, menarik minat masyarakat lokal maupun wisatawan dari berbagai daerah¹³.

¹¹Merdeka.com. (2024). Menilik Pulau Cingkuak. <https://www.merdeka.com/sumut/menilik-pulau-cingkuakmerdeka>

¹² Hafed, A. (2023, 31 Juli). Mengenal Keajaiban Samudera Ilahi: Masjid Terapung Wisata Religi Terbaru di Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Harian Haluan*. <https://www.harianhaluan.com/news/amp/109652916/mengenal-keajaiban-samudera-ilahi-masjid-terapung-wisata-religi-terbaru-di-pesisir-selatan-sumatera-barat>.

¹³ Yoni Syafrizal. (2022, 6 April). Kehadiran Masjid Terapung Samudera Ilahi Bisa Menambah Kesadaran Umat. *Berita Kabupaten Pesisir Selatan*. <https://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/kehadiran-masjid-terapung-samudera-ilahi-bisa-menambah-kesadaran-umat>.

Nama "Samudra Ilahi" memiliki makna batiniyah yang dalam, yaitu sebagai doa dan harapan agar setiap individu yang memasuki area masjid dapat menyadari bahwa dirinya sedang memasuki lautan kebesaran dan keagungan Allah SWT. Dari segi arsitektur, masjid memberikan kesan seolah-olah mengapung di atas permukaan laut, dengan ciri khas kubah emas yang berkilau terdiri dari satu kubah besar dan empat kubah kecil, serta dua menara setinggi 32 meter. Kapasitas masjid dapat menampung sekitar 300 jemaah dalam satu waktu. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, lokasi ini juga menjadi tempat populer untuk berfoto dan menikmati pemandangan laut yang indah, serta dikelilingi oleh fasilitas pendukung seperti Jembatan Asmara dan taman bermain untuk anak-anak¹⁴.

3. Jembatan Asmara

Jembatan Asmara, yang dikenal juga sebagai Jembatan Cinta, adalah sebuah jembatan kayu melengkung sepanjang 150 meter yang menghubungkan Pantai Carocok dengan Pulau Pisang Kecil di Teluk Painan. Dibangun pada tahun 2015, jembatan ini menjadi destinasi wisata yang romantis. Desainnya yang menarik berbentuk hati dan dilengkapi lampu LED saat malam hari, memberikan pemandangan ke laut yang luas, pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan, serta menjadi tempat foto yang populer di kalangan pasangan muda. Terletak di area wisata Carocok Painan, tiket masuknya adalah Rp10.000 per orang, dan dapat diakses dengan mudah dari tempat parkir utama. Nama "Asmara"

¹⁴ Fathadi, F. (2025, 25 Juli). Masjid Terapung Samudera Ilahi Carocok, Antara Kekhusyukan Ibadah dan Deburan Ombak. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/fathadi/688363aced6415581f72c978/masjid-terapung-samudera-ilahi-carocok-antara-kekhusyukan-ibadah-dan-debur-ombak;>

diambil dari sebuah cerita legenda lokal mengenai cinta antara seorang nelayan dan putri duyung.

Pengembangan jembatan ini merupakan bagian dari revitalisasi pariwisata di Pesisir Selatan setelah reformasi, yang didanai oleh APBD dan sektor swasta untuk mengatasi masalah premanisme yang terjadi antara tahun 1980 hingga 2012 dengan menciptakan area aman yang memerlukan biaya masuk. Secara struktural, jembatan ini dibangun menggunakan kayu ulin yang tahan terhadap air laut, dilengkapi dengan pagar pengaman, dengan kapasitas maksimum sebanyak 50 orang secara bersamaan. Jembatan ini sering digunakan sebagai lokasi untuk sesi foto prewedding atau permohonan lamaran. Paduan jembatan dengan tur pantai mencakup kegiatan fotografi, jalan-jalan santai, serta acara valentine tahunan yang dimeriahkan dengan musik akustik¹⁵.

Dari sudut pandang lingkungan, jembatan ini mendukung konservasi dengan peraturan larangan membuang sampah serta menyediakan zona untuk mengamati burung migran, meskipun tantangan dari gelombang besar dapat diatasi dengan pemeliharaan yang rutin. Para wisatawan juga bisa menyaksikan cara menangkap ikan tradisional Minang dari jembatan, yang menambah nilai edukasi budaya. Popularitasnya semakin meningkat melalui Instagram, berkontribusi sirkulasi hingga Rp5 miliar per tahun untuk UMKM setempat seperti penjual es kelapa dan aksesoris.

Dari sisi sosial, Jembatan Asmara telah merubah citra daerah dari yang semula identik dengan premanisme menjadi lebih romantis, dengan

¹⁵ Sippora Pesisir Selatan .”Jembatan Asmara Carocok”, 2021. <https://sippora.pesisirselatankab.go.id> sippora.Pesisirselatankab

melibatkan pemuda setempat sebagai pengelola untuk mencegah pungutan liar. Ini merupakan simbol modernisasi pariwisata Painan, yang juga terintegrasi dalam penawaran paket tur ke Pulau Cingkuak¹⁶.

4. Pulau Batu Kereta

Pulau Batu Kereta adalah sebuah pulau kecil yang memiliki batuan unik di Teluk Painan, memiliki bentuk mirip kereta api kuno dengan formasi batuan alami yang tampak seperti lokomotif dan gerbong, terletak sekitar 1 kilometer dari Pantai Carocok. Untuk mencapainya, pengunjung dapat menggunakan perahu selama 20 menit. Pulau ini memiliki luas sekitar 1 hektar dengan tebing karst yang curam dan gua laut yang misterius, sangat cocok untuk fotografi alam dan pendakian santai bagi para petualang. Nama "Batu Kereta" berasal dari sebuah legenda Minang mengenai kereta hantu pada zaman kolonial yang tenggelam saat mengangkut rempah-rempah dari VOC.

Dari segi geologi, pulau ini terbentuk akibat erosi laut selama jutaan tahun, dan merupakan bagian dari formasi batuan vulkanik di Sumatra Barat yang memiliki fosil kerang raksasa pada tebingnya. Sejarah pulau ini berhubungan dengan pelayaran Belanda dan Inggris di abad ke-17 dan ke-18, ketika kapal-kapal biasa berlabuh untuk menghindari badai, sehingga meninggalkan sisa-sisa yang kini menyatu dengan alam. Saat ini, pulau ini telah dikembangkan sebagai destinasi wisata petualangan dengan fasilitas tali pengaman untuk menjelajahi gua¹⁷.

Dari segi keanekaragaman hayati, pulau ini sangat kaya dengan burung laut endemik, kelelawar gua, dan terumbu karang kecil. Program

¹⁶ Trip.com. "Wisata Painan Update", 2025. <https://id.trip.com>

¹⁷ Wikipedia Minang. "Pulau Batu Kereta Painan". 2021. min.wikipedia

konservasi yang diadakan oleh BKSDA Sumbar bertujuan untuk mencegah tindakan penjarahan. Wisatawan disarankan untuk menggunakan pemandu lokal demi keselamatan, mengingat ada aktivitas snorkeling dan camping malam untuk menikmati keindahan plankton bioluminescent. Dari perspektif sosial-ekonomi, pulau ini berkontribusi pada perekonomian nelayan Painan melalui tur dan festival tahunan batu misterius yang menarik perhatian arkeolog amatir. Masalah akses yang dipengaruhi cuaca kini dapat diatasi berkat adanya radar pantai yang baru¹⁸.

5. Puncak Langkisau

Puncak Langki Sau merupakan titik pandang tertinggi di Bukit Langki Sau, dengan ketinggian 300 mdpl yang menghadap Teluk Painan dan Pantai Carocok, berjarak satu jam perjalanan dari tempat parkir. Ini adalah lokasi terbaik untuk melihat matahari terbit dan terbenam di Sumatra Barat, menawarkan panorama 360 derajat ke pulau-pulau kecil, serta menjadi tempat untuk gliding dan paragliding bagi para penggemar olahraga ekstrem. Nama "Langki Sau" diterjemahkan sebagai bukit harimau liar dalam bahasa Minang, yang terkait dengan legenda kerajaan Pagaruyung yang bersembunyi dari penjajahan Belanda.

Dahulu, tempat ini berfungsi sebagai pos pengawas VOC pada abad ke-17 untuk mengawasi kapal musuh dari Puncak, dan kini masih dapat ditemukan bekas batu landasan meriam. Pada tahun 2018, lokasi ini dikembangkan menjadi objek wisata alam dengan fasilitas tangga kayu,

¹⁸ Langgam.id. "Wisata Batu Painan". 2025. <https://langgam.id>

gazebo, dan toilet, dengan harga tiket sebesar Rp5. 000¹⁹.

Keanekaragaman flora dan fauna sangat tinggi, termasuk monyet ekor panjang, bunga rafflesia yang langka, serta jalur trekking yang dihuni oleh 50 spesies burung. Komunitas setempat juga menjalankan program reforestasi untuk mencegah longsor. Pendakian malam untuk melihat galaksi Bima Sakti sangat diminati, dengan memberikan kontribusi pada homestay di nagari. Terdapat juga acara lari trail setiap tahunnya²⁰.

6. Pantai Salido

Terletak 10 km ke utara Painan, Pantai Salido adalah sebuah pantai alami yang memiliki pasir hitam vulkanik, gelombang besar untuk surfing tingkat tinggi, dan tebing karang yang menakjubkan. Memiliki panjang 5 km, akses menggunakan kendaraan bermotor memakan waktu sekitar 30 menit dari pusat kota, dengan fasilitas yang terbatas namun terdapat warung yang menyajikan seafood segar. Terdapat legenda mengenai "Salido" yang berasal dari raja laut Minangkabau yang melindungi para nelayan²¹.

Secara geologis, pantai ini berada di bagian barat Sumatra yang memiliki garis patahan, menjadi lokasi surfing yang terkenal di dunia. Dengan sejarah nelayan tradisional, pantai ini sekarang menjadi tujuan wisata surfing internasional setelah tahun 2010.

Ekosistem mangrove di daerah ini melindungi penyu, serta ada festival pelepasan biota laut yang diadakan. Tempat ini juga populer untuk kegiatan berkemah. Ekonomi setempat didorong oleh sekolah surfing,

¹⁹ Detik.com. "Langki Sau Painan". 2016. <https://detik.com>

²⁰ Pessel.go.id. "Puncak Wisata Painan". 2022.

²¹ Facebook Wisata Painan. "Pantai Salido facebook". 2023.

yang berusaha mengurangi masalah premanisme melalui penyelenggaraan kompetisi²².

7. Reruntuhan Benteng Portugis dan Makam Madam Van Kempen

Reruntuhan Benteng Portugis di Pulau Cingkuak adalah peninggalan sejarah yang berupa bangunan dari bata merah dan tembok setebal 60 cm yang menjulang di sisi timur dan barat pulau. Benteng ini didirikan sebelum kedatangan VOC pada abad ke-17 sebagai tempat pengawasan atas jalur perdagangan rempah di Teluk Painan. Meskipun masyarakat lokal menyebutnya benteng Portugis, catatan sejarah menunjukkan bahwa VOC mulai menggunakan benteng ini setelah Perjanjian Painan tahun 1663, di mana terdapat loji perdagangan yang mampu menampung hingga 59 pegawai Belanda untuk mengumpulkan lada hitam dan emas dari wilayah Minangkabau sebelum hancur akibat serangan Inggris pada akhir abad ke-18²³. Sisa-sisa bangunan yang ada kini meliputi gerbang utama di sisi barat yang terbuat dari bata yang tersusun rapi, tembok pengintai dengan lubang tembak, serta tangga dan jalan setapak dari batu alam menuju bukit karang utara. Struktur ini telah dipugar oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Batusangkar pada tahun 1996 dan ditetapkan sebagai cagar budaya nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2011. Kawasan ini sekarang merupakan situs arkeologi terbuka yang mendominasi area seluas 4,5 hektar di pulau ini, menarik perhatian wisatawan sejarah yang ingin mempelajari monopoli yang dilakukan VOC di Pesisir

²² Kabardaerah.com. "Pantai Pesisir Selatan". 2022.

²³ Wikipedia. "Benteng Pulau Cingkuak". 2021.
https://id.wikipedia.org/wiki/Benteng_Pulau_Cingkuak

Minangkabau²⁴.

Makam Madam Van Kempen, yang lebih akurat disebut Madame van Kempen, adalah sebuah nisan marmer dengan tulisan dalam bahasa Prancis yang terletak di sekitar reruntuhan benteng. Makam ini dibuat pada tahun 1911 oleh cucu dan keturunannya setelah pencarian yang berlangsung selama 150 tahun. Nisan ini menjadi tempat peristirahatan istri seorang pejabat tinggi Hindia Belanda yang meninggal dunia di pulau itu pada abad ke-19. Prasasti di sekeliling makam menggambarkan kisah pencarian dramatis akan nenek yang hilang, dengan penemuan lain berupa pecahan keramik dari Tiongkok, botol kaca, dan koin kolonial yang menunjukkan adanya aktivitas perdagangan internasional di lokasi tersebut. Makam ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol pribadi, tetapi juga sebagai bukti interaksi antara berbagai etnis di Painan, di mana keluarga Belanda berasimilasi dengan masyarakat lokal²⁵.

Makam sering dijadikan pusat perhatian dalam tur arkeologi, yang menggabungkan elemen misteri dengan fakta sejarah maritim Indonesia. Penggalian yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Balai Arkeologi Medan berhasil menemukan artefak tambahan, termasuk inskripsi dan porselen dari dinasti Yuan-Ming, yang semakin memperkaya narasi mengenai peran pulau ini sebagai pelabuhan strategis sebelum perkembangan kota Padang.

Dalam konteks sosial masa kini, lokasi ini bertransformasi dari citra premanisme pada tahun 1980 hingga 2012 menjadi pusat wisata

²⁴ Kabar Daerah Sumbar. “Sejarah Pulau Cingkuak”. 2022. <https://sumbar.kabardaerah.com/2022/04sejarah-pulau-cingkuak/sumbar>.

²⁵ Kotapainan Blogspot. “Pulau Cingkuak”. 2014. <https://kotapainan.blogspot.com/2014/11/pulau-cingkuak.html>

sejarah yang berkelanjutan, di mana pemuda dilibatkan sebagai pemandu terlatih untuk bercerita tentang budaya Minang serta mediasi adat demi menjaga keamanan para pengunjung dari berbagai daerah. Ini menjadi simbol ketahanan budaya Pesisir Selatan, terhubung dengan jalur wisata Carocok yang meliputi Jambatan Asmara dan Mesjid Terapung, serta menawarkan potensi pengembangan tur virtual untuk akses bagi penyandang disabilitas.

Di masa yang akan datang, Kemenparekraf merencanakan untuk menjadikannya sebagai destinasi nasional dengan museum mini yang ada di lokasi²⁶.

8. Hutan Mangrove Carocok

Hutan Mangrove Carocok adalah ekosistem luas yang membentang seluas 50 hektar di muara Sungai Carocok serta Teluk Painan. Ekosistem ini didominasi oleh 12 jenis tanaman, seperti *Rhizophora apiculata*, *Avicennia marina*, dan *Sonneratia alba*, yang tumbuh rapat untuk melindungi pantai dari pengikisan yang disebabkan oleh gelombang tinggi hingga 3 meter. Lokasinya hanya berjarak 2 km dari pusat kota Painan dan dapat diakses melalui jalan beraspal serta dermaga kayu untuk ekowisata.

Kawasan ini telah dikembangkan sejak tahun 2005 melalui program rehabilitasi yang dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Barat setelah bencana tsunami Aceh pada tahun 2004. Sebanyak 100.000 bibit mangrove ditanam untuk pemulihan yang kini dapat menyerap karbon sekitar 20 ton per hektar setiap tahun,

²⁶ Wikipedia. "Pulau Cingkuak". 2018. https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Cingkuak

berfungsi sebagai "paru-paru biru" untuk melawan perubahan iklim. Para pengunjung dapat menjelajahi jalur boardwalk berukuran 1 km yang terbuat dari kayu ulin yang tahan lama, menggunakan perahu dayung tradisional yang dapat menampung hingga 8 orang untuk tur selama 45 menit, serta menikmati titik pengamatan burung dengan teropong sewa seharga Rp20. 000, menjadikan tempat ini sebagai destinasi edukasi alam yang ramai dikunjungi keluarga pada akhir pekan²⁷.

Dalam hal keanekaragaman hayati, hutan ini menjadi tempat tinggal bagi 30 spesies burung migran seperti kuntul, blekok, dan walet mangrove, serta berbagai hewan lainnya seperti kelelawar buah, monyet ekor panjang, dan biota laut seperti udang, kepiting fiddler, dan penyu hijau yang bertelur pada musim tertentu. Hal ini didukung oleh hidrologi pasang surut yang menciptakan ekosistem brackish yang unik dengan tumbuhan epifit berupa orkid liar.

Program konservasi yang melibatkan masyarakat setempat di Nagari Painan bekerja sama dengan WWF Indonesia, meliputi kegiatan penanaman bibit oleh siswa yang berkunjung, penggunaan drone untuk memantau penebangan ilegal, serta produksi madu mangrove organik premium yang diekspor ke Eropa dengan total produksi mencapai 500 kg setiap tahun. Kegiatan wisata juga mencakup kunjungan ke pembibitan mangrove, kegiatan berburu kepiting di lumpur secara aman, dan pertunjukan jamur bioluminescent di malam hari, yang semuanya dikelola oleh koperasi masyarakat dengan pembagian hasil sebesar 70% untuk masyarakat lokal guna mencegah konversi lahan sawah menjadi lahan

²⁷ Sippora Pesisir Selatan. "Hutan Mangrove Carocok". 2021. <https://sippora.pesisirselatankab.go.id/galeri/artikel/19>

pertanian garam²⁸.

Aspek ekonomi dari hutan mangrove ini menyumbang sekitar Rp2 miliar setiap tahun berkat pendapatan dari tiket masuk seharga Rp15.000, penyewaan perahu, serta lima unit homestay terapung bintang tiga yang menawarkan pemandangan laut. Produk-produk turunan seperti keripik daun mangrove dan ecoprint kain batik alami juga dijual di pasar wisata Carocok. Integrasi dengan koridor wisata Painan, termasuk Pulau Cingkuak dan Pantai Salido, telah meningkatkan paket tur selama 3 hari 2 malam, menarik minat ekoturis dari Belanda dan Australia yang tertarik dengan sejarah VOC sambil belajar tentang konservasi. Sertifikasi CHM (Community-based Homestay Mangrove) di tahun 2024 akan memastikan standar ramah lingkungan, dengan kebijakan bebas plastik dan toilet biofiltrasi²⁹.

C. Munculnya Prilaku Premanisme

Premanisme adalah perilaku atau gaya hidup seperti preman, yang sering melibatkan kekerasan, pemerasan, dan gangguan ketertiban umum. Menurut berbagai buku dan literatur akademik Indonesia, istilah ini digambarkan sebagai tindakan meresahkan masyarakat yang dilakukan individu atau kelompok, sering kali terkait faktor ekonomi dan budaya. Istilah "preman" berasal dari bahasa Belanda "*vrijman*" (orang bebas), ditambah "*isme*" sebagai aliran, sering merujuk pada kelompok yang hidup dari pemerasan masyarakat lain³⁰.

²⁸ Pemerintah Kab. Pesisir Selatan. "Ekowisata Mangrove Carocok". 2022. <https://www.pessel.pesisirselatankab.go.id/berita/pulau-cingkuak-dijadikan-lokasi-wisata-sejarah>

²⁹ BKSDA Sumbar. "Laporan Rehabilitasi Mangrove Painan". Laporan Tahunan BKSDA. 2023.

³⁰ Sada Aritha Sukatendel. Ibid

Premanisme di berbagai kawasan pariwisata di mana saja tempatnya selalu marak terjadi. Hal ini berkaitan dengan hajar hidup dan lapangan kerja masyarakat di mana objek wisata itu berada. Faktor-faktor melatar belakangi munculnya perilaku premanisme karena lapangan kerja begitu sulid maka orang ingin mencari jalan pintas untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara instan. Ketika suatu kawasan objek wisata dibuka maka di situlah banyaknya terjadi kegiatan-kegiatan yang merugikan masyarakat lain yang berkunjung ke sana.

Fenomena seperti di atas juga terjadi di kawasan pantai carocok painan sebagai kawasan pariwisata baru di Sumatra Barat. Aktivitas premanisme juga terjadi secara masif. Semenjak kawasan itu diambil alih oleh pemerintah daerah Pesisir Selatan. Pemerintah daerah sepertinya tidak memiliki kekuatan untuk membasmi dan menghilangkan aktivitas premanisme di kawasan tersebut. Banyak berkeliaran “*urang bagak*” yang menguasai area-area tersebut dan memunggut uang dari pengunjung semau- maunya saja.

Ketika kawasan pantai carocok dikembangkan kearah yang lebih berstandar nasional dan aspek-aspek pendukung lainnya juga dibangun di sana seperti masjid terapun, jembatan anggar yang sangat menarik memicu keinginan masyarakat dari berbagai daerah untuk berkunjung ke kawasan pantai carocok untuk berlibur dan menikmati keindahan alam. Pada saat yang sama aktivitas premanisme semakin merajalela dan meresahkan para wisatawan *domestic* yang berkunjung kesana membuat *image negative* terhadap pemerintah daerah karena tidak mampu melakukan pengendalian dan mengatur sistem *ticketting* di wilayah objek wisata tersebut. Bahkan orang yang ingin melaksanakan ibadah di masjid yang dibangun di dalam kawasan objek

wisata tersebut dijadikan objek punglin (pungutan liar) oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga pertengkaran dan saling adu mulut tidak bias dihindarkan antara masyarakat pengunjung dengann oknum “*urang bagak*” yang menguasai objek wisata tersebut.

Dari berbagai fenomena tersebut ada beberapa catatan yang mesti dicarikan jalan keluarnya dan dibenahi oleh pemerintah setempat seperti adanya karcis masuk kawasan pantai carocok painan, karcis parkir roda dua dan empat serta harga para pedanag yang menjual dagangganya harus standar tidak dimahal-mahalkan harus yang terjangkau oleh wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah. Aktivitas premanisme sangat berdampak buruk bagi masyarakat sekitar yg tidak ikut adil di dalam aktivitas premanisme tersebut, karna dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung dan datang ke pantai carocok painan sehingga masyarakat yang berdagang di kawasan pantai carocok painan merasa dirugikan karna barang dagangan mereka tidak terjual.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga (disparpora) Bapak Alamsyah, pada saat kegiatan makrab ormada (malam keakraban organisasi mahasiswa daerah) sekabupaten pesisir selatan yang di hadiri oleh pematari Bapak Risnaldi wakil bupati pesisir selatan, dimana pada saat itu saya berkesempatan menyampaikan pertanyaan terkair bagaimana pendapat bapak tentang adanya premanisme di kawasan pariwisata pantai carocok painan yang dapat merusak citra dan minat wisatawan untuk berkunjung, beliau menjawab tidak ada yang menginginkan tindakan premanisme itu terjadi, dan meliau beserta disparpora kabupaten pesisir selatan sudah berulang kali menindak lanjuti tentang kegiatan premanisme

yang terjadi di kawasan pantai carocok painan namun ada beberapa kendala yang pada saat itu tidak bisa sepenuhnya beliau sampaikan³¹.

Menurut Kepala Bidang Pariwisata Bapak Novrianto Putera pada saat saya wawancarai, beliau mengatakan bahwa dinas pariwisata sudah melakukan pelatihan kepada pemuda atau masyarakat painan. Namun, tindakan premanisme ini tetap terjadi. Beliau juga mengatakan tindakan premanisme ini tidak sepenuhnya kesalahan pemerintah karna kurang tegas, namun kesalahan itu terjadi karna kedua belah pihak, beliau juga mengatakan disamping pemerintah mengelolah kawasan pantai carocok dengan diberikan fasilitas pendukung yang layak dan nyaman di samping itu juga ada peranan pemuda dan masyarakat sekitar untuk menjaga keamanan dan ketertiban agar pengunjung serta wisatawan merasa nyaman dan aman berada di kawasan pariwisata tersebut³².

Menurut Bapak Heri Sumadi yang berusia 64 tahun asli painan, beliau mantan pengelola pantai carocok painan yang pertama kali dan beliau juga berdagang di pantai carocok painan, waktu saat saya wawancarai beliau mengatakan beberapa tindakan yang dianggap sebagai premanisme atau pemalakan liar ternyata berkaitan dengan janji pemda yang tidak terpenuhi. Kegiatan yang dilakukan oleh pemuda sebenarnya mengikuti pola yang telah dilakukan oleh pemda, misalnya ketika petugas belum tiba dan ada wisatawan yang masuk, pemuda mengambil tindakan sesuai dengan yang telah ada sebelumnya, namun pembedanya petugas resmi memiliki karcik masuk sedakan pemuda atau tidak resmi tidak memiliki karcis masuk. Saat ini, kondisi wisatawan menjadi tidak nyaman karena harus menghadapi berbagai

³¹ Bapak Alamsya, Kepala Disparpora, *Wawancara Langsung*, 28 Desember 2025.

³² Wawancara Langsung dengan Novrianto Putera, *op, cit*

bentuk pungutan di berbagai titik, geser sini bayar, geser sana bayar, masuk area bayar, berpindah tempat bayar, dan sebagainya. Perlu adanya pengaturan yang menyeluruh untuk semua lokasi, bukan hanya berpaut pada perusahaan tertentu. Prinsip utama dari sebuah wisata adalah memberikan rasa aman dan nyaman yang harus diterapkan secara merata.

Bapak Heri Sumadi juga mengatakan, “Saya menyadari bahwa saat ini saya tidak lagi dipercaya untuk mengelola kawasan ini, namun sebagai bagian dari kehidupan daerah wisata ini, saya tetap ingin berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang ada. Tidak ada yang namanya pungli di sini, namun kesalahan yang terjadi perlu kita benahi bersama dengan cara duduk sejajar dan melakukan diskusi musyawarah. Sayangnya, hingga saat ini saya belum pernah dipanggil untuk berpartisipasi dalam diskusi semacam itu, padahal saya selalu siap kapan saja untuk berkontribusi”.

Harapan kita bersama adalah menjadikan Pantai Cerocok sebagai wisata yang dikenal luas dan memberikan rasa aman serta nyaman bagi setiap wisatawan. Oleh karena itu, saya berharap kedepannya dapat bertemu dengan pemimpin yang mampu menemukan solusi untuk menghilangkan segala bentuk masalah yang mengganggu, sehingga kita dapat bersama-sama mencapai tujuan untuk memiliki wisata yang sesuai dengan harapan kita semua³³.

³³ Wawancara Langsung dengan Heri Sumadi, *op, cit*

Gambar III.6

Gerbang Parkir Resmi Utama Masuk Pantai Carocok Painan



Sumber: opservasi Langsung, 28 Januari 2026³⁴.

Menurut Bapak Yofanli pemuda asli painan usia 33 tahun, pada saat itu beliaulah yang memintak parkir 5 ribu kepada saya tanpa karcis. Lalu saya mewawancari beliau dan beliau mengatakan bahwa perilaku yang beliau lakukan ini resmi karna pada saat itu beliau duduk dan memintak parkir di pintu masuk utama dimana seharusnya yang duduk dan memintak parkir disitu adalah petugas dishup. Beliau mengatakan ini resmi, yang tidak resmi itu parkir yang di dalam kawasan pariwisata seperti depan mesjid dan depan pantai, beliau juga mengatakan dulu beliau pernah bekerja di dinas perhubungan namun karna gaji yang tidak kunjung dibayar akhirnya beliau memilih keluar dan mengundurkan diri³⁵.

³⁴ Gerbang Utama Parkir Resmi Masuk Kawasan Pantai Carocok Painan.

³⁵ Bapak Yofanli, Penduduk Asli, Mantan Tenaga Kerja Dinas Pehubungan, Wawancara Langsung, 27 Januari 2026.

Gambar III.7

Gerbang Karcis Resmi Utama Masuk Kawasan Pantai Carocok Painan



Sumber: Opservasi Langsung, 28 Januari 2026³⁶.

Menurut Bapak Dal usia 50 tahun dan Bapak Pance usia 51 tahun, mereka pemuda asli painan dan mereka juga pernah bekerja di dinas perhungan. Pada saat itu mereka lah yang berjaga di pos dan memintak uang masuk kawasan pantai carocok painan tanpa memberikan karcis, saat saya wawancarai mereka mengatakan bahwa mereka mengakui bahwa seharusnya yang duduk di pos dan memintak uang masuk wisata adalah petugas pariwisata yang resmi dengan adanya karcis masuk³⁷, namun karna tidak adanya petugas yang berjaga maka kesempatanlah untuk kami berjaga disini, dan beliau juga mengatakan uang hasil tersebut akan mereka bagi rata dan mereka juga mengatakan siapapun yang ingin berjaga dipos jika tidak ada petugas boleh saja asalkan asli penduduk painan³⁸. Seperti yang telah di sampaikan oleh bapak heri bahkan tidak mungkin pemuda hanya diam beliat pengunjung dan wisatawan masuk ke kawasan pantai carocok painan secara gratis.

³⁶ Pos Utama Resmi Masuk Kawasan Pantai Carocok Painan.

³⁷ Bapak Dal, Pemuda Setempat, *Wawancara Langsung*, 28 Januari 2026.

³⁸ Bapak Pance, Pemuda Setempat, *Wawancara Langsung*, 28 Januari 2026.

Menurut Petugas Dinas Perhubungan Bapak Suprianto usia 52 tahun, Bapak Aulia Maulana usia 45 tahun dan Bapak Egi usia 43 tahun, yang saya bertemu dengan mereka di kedai saya nama daerahnya karang pauh sekitaran 15 menit ke pantai carocok painan. Mereka sedang makan dan minum di kedai saya, pada saat saya wawancarai tentang tindakan dishup terkait adanya premanisme dikawasan pantai carocok painan terkhususnya parkir ilegal. Mereka mengatakan bahwa yang resmi itu yang memiliki karcis diluar itu namanya ilegal³⁹. Walaupun mereka duduk atau memintak di pos utama jika tidak ada karcis dan berseragam dishup berarti ilegal⁴⁰.

Lalu saya bertanya sudah 4 hari saya putar-putar kawasan pariwisata pantai carocok painan saya tidak menemukan petugas dishup baik itu di pintu utama atau di kawasan itu. Mereka menjawab “ada” karna beberapa faktor seperti karna wisata sedang sepi pengunjung yang datang bisa dihitung namun jika hari libur, hari raya besar, atau ada acara besar mereka bisa 24 jam berjaga disana⁴¹. Dan benar yang disampaikan oleh bapak Heri, pemuda disana bukan melanggar aturan, bukan tidak patuh hanya saja ada kesempatan bagi mereka dikarenakan petugas dishup dan petugas pariwisata jarang di lokasi pos wisata itu.

Keesokan harinya, saya ke kantor Dinas Perhubungan. Disana saya mewawancarai Ibu Gusrida Yenti, A.Md, sebagai Kapala Perencanaan Keuangan dan Pelaporan usia 47 tahun, Bapak Anwar, S.Sos, sebagai ahli muda, usia 53 tahun dan Bapak Setia Ferinanda, S. Ap, selaku Petugas Dishup. Disana saya menanyakan apa tanggapan Dishup tentang adanya premanisme/

³⁹ Bapak Suprianto, Staf Perhubungan, *Wawancara Langsung*, 28 Januari 2026.

⁴⁰ Bapak Aulia Maulana, Staf Perhubungan, *Wawancara Langsung*, 28 Januari 2026.

⁴¹ Bapak Egi, Staf Perhubungan, *Wawancara Langsung*, 28 Januari 2026.

tukang parkir ilegal yang ada didalam kawasan pariwisata pantai carocok painan. Mereka menjawab bahwa Dinas Perhubungan sudah melaporkan pelaku-pelaku premanisme itu ke pihak berwajib (polisi) namun karna tindakan pelaku itu Cuma hukuman jangka pendek sekitaran 3-6 bulan penjara setelah lepas pelaku melakukan tindakan premanisme kembali⁴², dan Dinas Perhubungan juga mengatakan bahwa yang melakukan premanisme itu bukan banyak 2-3 orang akan tetapi lebih, jadi Dinas Perhubungan kesulitan dalam menindak lanjuti tindakan premanisme ini, di perparah yang melakukan premanisme itu rata-rata penduduk asli painan itu sendiri⁴³.

Ibuk Gusrida Yenti, A.Md juga mengatakan bahwa parkir resmi yang dimintak oleh dishup hanya roda 4, mobil biasa 5 ribu dan bus besar 15 ribu untuk motor roda 2 tidak di mintak parkir, berbeda dengan pelaku premanisme, mereka memintak parkir roda dua 5 ribu, mobil biasa 10 ribu dan bus besar 20 sampai 30 ribu. Karna hal itu menyebabkan kurangnya minat pengunjung dan wisatawan datang kepantai carocok painan⁴⁴.

D. Akibat Prilaku Premanisme

1. Akibat Premanisme bagi Masyarakat

Pantai Carocok Painan berperan penting dalam mendongkrak perekonomian masyarakat setempat. Namun, fenomena premanisme di area ini telah membawa dampak buruk yang luas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat. Secara umum, perilaku premanisme yang sering muncul dalam bentuk pemungutan liar, ancaman, pemerasan, hingga tindak

⁴² Bapak Anwar, S.Sos, Prencana Ahli Muda, *Wawancara langsung*, 29 Januari 2026.

⁴³ Bapak Setia Ferinanda, S. Ap, Petugas Dishup, *Wawancara langsung*, 29 Januari 2026.

⁴⁴ Ibuk Gusrida Yenti, A. Md, Kepala Perencana Keuangan dan Pelaporan, *Wawancara langsung*, 29 Januari 2026.

kekerasan telah merusak citra Pantai Carocok sebagai tempat wisata yang aman dan nyaman. Hal ini berpengaruh langsung terhadap penurunan jumlah pengunjung baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang selanjutnya berdampak negatif pada sektor ekonomi lokal. Pelaku usaha kecil dan menengah, pengelola homestay, serta penyedia layanan pariwisata seperti penyewaan peralatan pantai dan kuliner lokal mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, bahkan beberapa di antara mereka terpaksa menghentikan kegiatan usaha mereka akibat menurunnya minat wisatawan.

Di samping dampak ekonomi, premanisme juga berdampak negatif pada keamanan dan ketertiban masyarakat di sekitarnya. Aksi yang dilakukan oleh kelompok preman telah menciptakan rasa takut dan ketidaknyamanan bagi warga setempat serta pengunjung, sehingga merusak keharmonisan hubungan sosial di antara warga dan dengan pengelola wisata. Situasi ini berpotensi menimbulkan konflik antara kelompok-kelompok dengan kepentingan berbeda, terutama berkaitan dengan penguasaan wilayah dan sumber daya ekonomi di sekitar pantai. Lebih jauh, keberadaan premanisme menghalangi upaya pembangunan dan perkembangan daerah secara keseluruhan. Investor dan pembuat kebijakan merasa ragu untuk berinvestasi atau melaksanakan proyek pembangunan infrastruktur serta pengembangan fasilitas wisata di area yang dianggap tidak aman dan berisiko tinggi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi daerah dan pengembangan sumber daya manusia menjadi terhambat, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas hidup masyarakat setempat. Meskipun pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan telah melakukan berbagai langkah

penanganan seperti razia, restrukturisasi kawasan wisata, dan pembentukan tim pengawas keamanan, upaya tersebut memerlukan dukungan kolaboratif dari semua elemen masyarakat, termasuk organisasi lokal, pelaku usaha, dan instansi terkait agar dapat mencapai hasil yang berkelanjutan dan mampu mengatasi akar masalah premanisme di Pantai Carocok Painan.

Menurut Bapak Heri Sumadi usia 64 tahun sebagai masyarakat asli Painan dan juga seorang pedagang yang berjualan di kawasan tersebut, menyatakan bahwa aksi premanisme ini dilakukan oleh masyarakat atau pemuda setempat dikarenakan karena ada kelalaian dari Pemerintah Nagari dan tidak ada aksi tegas dari pemerintah terhadap kasus-kasus premanisme yang terjadi di di kawasan Pantai Carocok Painan. Dampak yang dia rasakan akibat pelaku dari premanisme ini adalah merusak Citra bagi kampung halamannya, mengganggu perekonomian masyarakat, dan mengganggu keamanan serta ketertiban di lingkungan masyarakat⁴⁵.

Menurut bapak Novrizal usia 54 tahun sebagai masyarakat asli setempat dan juga pedagang di kawasan tersebut dan Bapak Azmi usia 66 tahun sebagai pegerak wisat, waktu saya wawancarai mereka mengatakan bahwa aksi pelaku premanisme ini sudah terjadi sangat lama, mereka sudah mencoba melapor kepengawas dan satpol PP tetapi tidak mendapat tanggapan. Bapak Novrizal juga mengatakan bahwa dia sangat anti dan melarang tegas perilaku premanisme tersebut dan dia juga mengatakan “bapak sebagai masyarakat yang memiliki lahan di kawasan pantai carocok painan siapapun pengunjung atau wisatawan yang parkir atau meletakkan kendaraan mereka dilahan bapak, bapak tidak memintak parkir sama sekali

⁴⁵ Wawancara Langsung dengan Heri Sumadi, *op cit*

jika ada yang memberikan bapak terima seikhlasnya”. Dan bapak Novrizal juga mengatakana sebagai masyarakat setempat jika dia melihat tindakan premanisme dia akan secara langsung menegur orang tersebut dan dia juga mengatakan kepada pemuda setempat jika sudah jam 4 sore ke atas maka untuk masuk kawasan pantai carocok painan tidak usah di mintai uang masuk.

Kemudian Bapak Azmi mengatakan walau sudah diberitahu bahwa jam 4 sore tidak perlu dimintai uang masuk, namun mereka tidak mendengarkan dan masih memintak uang masuk, karena pada sore hari itulah pengunjung banyak berdatangan dari berbagai daerah. Dia juga mengatakan bahwa yang melakukan tindakan premanisme ini adalah masyarakat setempat karena mereka merasa ditinggalkan oleh pemerintah⁴⁶.

2. Akibat Premanisme bagi Pedagang

Pedagang yang beroperasi disekitar pantai carocok painan merupakan kelompok yang paling langsung merasakan dampak negatif dari fenomena premanisme dikawasan wisata tersebut. Seabagian besar dari mereka merupakan pelaku usaha mikro dan kecil yang mengandalkan kunjungan wisatawan sebagai sumber penghidupan utama, baik yang berjualan dikawasan pantai secara langsung maupun disekitaran lokasi akses menuju pantai.

Menurut Bapak Safriwan usia 45 tahun sebagi pedagang mainan anak-anak dia mengatakan bahwa pelaku premanisme ini tidak mengganggu para pedagang, premanisme ini hanya memunggut biaya

⁴⁶ Bapak Azmi, Pegiat Wisata, *Wawancara Langsung* , 29 Januaro 2026.

parkir, dan tidak ada memintak uang keamana maupun uang sewa tempat kepada pedagang. Namun para pedagang harus membayar uang kebersihan sebanyak RP. 2,500-7,500 perbulan kepada Dinas Kebersihan⁴⁷. Menurut Bapak Safrizal usia 40 tahun sebagai pedagang mainan anak-anak, ibuk Novri usia 41 tahun sebagai pedagang makanan, dan Bapak Novrizal usia 54 tahun sebagai pedagang makanan. Dari wawancara pedagang-pedagang tersebut, ternyata semua pernyataan mereka sama bahwa pelaku premanisme ini tidak mengganggu para pedagang, premanisme ini hanya memunggut biaya parkir, dan tidak ada memintak uang keamana maupun uang sewa tempat kepada pedagang.

Pedagang disini juga dikatakan sebagai pelaku premanisme, karena mereka menjual dengan harga yang mahal. Saat mewawancarai mereka dengan pertanyaan kenapa mereka menjual dagangan mereka dengan harga yang mahal, Menurut bapak Safrizal dia mengatakan bahwa “harga dari pasar berbeda dengan harga di tempat pariwisata. Contohnya harga bola plastik dipasar 10 ribu dia menjual di tempat pariwisata dengan harga 15 ribu, asalan kenapa 15 ribu karena rezeki di tempat pariwisata itu ibaratkan dengan rezeki harimau, artinya jarang orang mau membeli, tidak semua orang yang mau membeli karena banyaknya persaingan”⁴⁸.

Menurut Ibuk Novri sebagai penjual makanan di pantai carocok painan, yang sudah bertahun-tahun berjualan di sana bahkan tidak pernah libur, liburpun jika hari hujan saja, dia mengatakan bahwa harga yang dia berikan stantar seperti pop mie 8 ribu, minuman 10 ribu, dan dia juga

⁴⁷ Bapak Safriwan, Pedagang Mainan Anak-Anak, *Wawancara Langsung*, 28 Januari 2026.

⁴⁸ Bapak Safrizal, Pedagang Mainan Anak-Anak, *Wawancara Langsung*, 28 Januari 2026.

mengatakan bahwa orang yang menjual dengan harga mahal itu adalah pedagang yang hanya berjualan ketika hari besar (seperti hari raya idul fitri, hari raya idul adha, dan tahun baru), hari libur, dan ketika ada acara dan konser. Jadi, mereka datang untuk berjualan pada saat hari-hari tertentu saja dan menjual harga dagangan mereka dengan harga mahal yang berbeda dengan harga pedagang tetap⁴⁹.

Menurut Bapak Novrizal usia 54 tahun sebagai pedagang makanan didalam kawasan pantai (tepi pantai), dia mengatakan bahwa dia berjualan disana dengan harga yang standar seperti, kelapa muda sehari biasa Rp 8000, disaat hari lebaran harganya naik menjadi Rp 12.000, Aqua besar di hari biasa Rp 8000, disaat lebaran naik menjadi Rp 10.000 alasannya karena jarak dari pasar ke tempat jualan cukup jauh jadi tidak mungkin saya berjualan dengan harga dari pasar sedangkan belum termasuk minyak motor dalam pengangkutan barang tersebut. Dan Bapak Novrizal juga mengatakan tidak mungkin saya berjualan kalau tidak meraih keuntungan, kalau saya mengikuti keinginan pengunjung untuk memberi dengan harga sama dengan yang dipasar maka saya akan merugi karena pengeluaran saya itu berbeda dengan orang yang dipasar⁵⁰.

3. Akibat Premanisme bagi Pengunjung

Pengunjung enggan untuk masuk ke kawasan Pantai Carocok Painan karena merasa terdapat banyak pungutan liar. Untuk masuk kawasan pantai tersebut ada gerbang utama yang di kelola resmi oleh dishup yang menggunakan tiket parkir dikenakan biaya berdasarkan jenis kendaraan seperti; kendaraan roda dua tidak dipungut parkir, mobil biasa seperti,

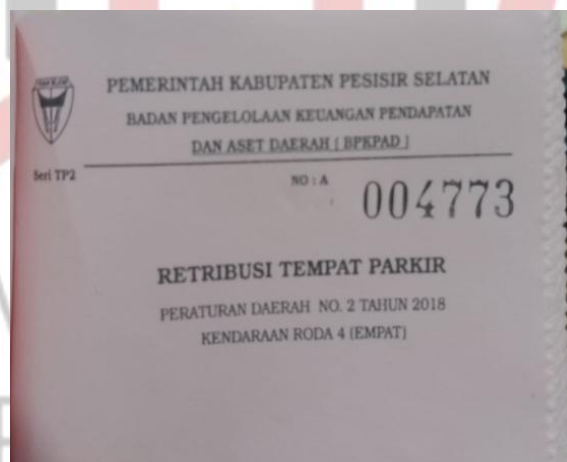
⁴⁹ Ibuk Novri, Pedagang Makanan, *Wawancara Langsung*, 28 Januari 2026.

⁵⁰ Wawancara Langsung Bapak Novrizal, *op, cit*

Avanza atau travel sebesar 5.000 ribu, mini bus 10.000, bus besar 15.000, dan odong-odong 20.000, sedangkan jika dishup tidak ada maka pelaku premanisme memintak parkir kendaraan tanpa tiket seperti; kendaraan roda dua 5.000 ribu, mobil biasa seperti, Avanza atau travel sebesar 10.000 ribu, mini bus 15.000, bus besar 20.000-30.000 ribu, dan odong-odong 20.000. Setelah itu ada gerbang masuk menuju kawasan Pantai Cerocok Painan yang berada disebelah mesjid samudra illahi dikelola oleh Dinas Pariwisata ada karcis masuk resmi dengan biaya orang dewasa 10,000 ribu dan anak-anak 5,000 ribu. Jika tidak ada petugas pariwisata maka digantikan oleh pemuda setempat dengan harga yang sama, akan tetapi tidak ada karcis masuk.

Gambar III.8

Karcis Parkir Resmi Masuk Kawasan Pantai Carocok Painan



Sumber: Dinas Perhubungan, 30 Januari 2026⁵¹.

Pemerintah telah menginformasikan bahwa jika melihat atau mengalami tindakan yang tidak pantas seperti bullying atau pungutan liar, masyarakat dapat memfoto dan merekamnya kemudian mengirimkan ke kotak pengaduan resmi, dengan harga tiket masuk kawasan Pantai Cerocok

⁵¹ Tiket resmi parkir kendaraan pantai carocok painan yang di keluarkan oleh Dinas Perhubungan.

Painan yang sebenarnya adalah anak-anak 5.000 dan orang dewasa 10.000. Ada dua hal yang sangat ditegaskan oleh Bupati Pesisir Selatan; pertama, jangan membayar tanpa menerima tiket resmi, dan kedua, bayar sesuai jumlah tiket yang diterima. Namun sayangnya, peringatan tersebut tidak dipedulikan oleh pelaku premanisme setempat dan mereka mengabaikan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, jika pengunjung ingin sholat ke mesjid samudra illahi atau mesjid terapung, terdapat area parkir yang digunakan oleh pemuda (pelaku premanisme) di depan mesjid itu di mana juga harus membayar biaya parkir untuk sholat disana. Bahkan ketika ingin pergi lebih jauh ke dalam kawasan pantai, pengunjung kembali dikenakan biaya masuk beserta biaya parkir tambahan. Kondisi banyaknya pungutan yang tidak jelas ini membuat pengunjung malas untuk mengunjungi Pantai Carocok Painan.

Menurut Para Majelis Guru TK Aisyah Kubang yang sedang berkunjung ke pantai tersebut, mereka kesana menggunakan odong-odong dengan membawa anak-anak muritnya untuk pergi liburan. Saat saya wawancarai mereka mengatakan bahwa mereka masuk melalui gerbang kedua yang berada disebelah mesjid samudra illahi. Mereka mengatakan “kami hanya membayar uang masuk saya yaitu sebesar orang dewasa 10,000 ribu dan anak-anak TK 5,000 ribu perorang”. Untuk parkir kendaraan mereka dimintai 20,000 ribu, itu semua tanpa adanya tiket masuk (ilegal), pada saat itu yang berjaga di pos adalah pemuda setempat⁵².

Selanjutnya, saya mewawancarai Pengunjung yang berasal dari Inderapura yaitu Bapak Riki usia 40 tahun dan keluarganya, mereka

⁵² Aisyah Kubang, Majelis Guru, *Wawancara Langsung*, 29 Januari 2026.

kepantai carocok painan untuk berlibur dan singgah sebentar, Bapak Riri mengatakan bahwa mereka hanya membayar uang parkir mobil saja sebesar 10.000 ribu tanpa tiket, dan yang memintak itu adalah pemuda setempat (pelaku premanisme)⁵³.

Menurut Bapak Yogi usia 28 tahun Pengunjung dari Pariaman, saat saya wawancarai dia mengatakan bahwa untuk parkir dia belum dikenakan biaya, untuk masuk kawasan pantai dia juga tidak dikenakan biaya karna katanya ada orang dalam (ada saudara atau yang dia kenal) sehingga tidak perlu membayar. Dan dia juga mengatakan bahwa “harga makanan yang mahal, karna hal tersebut wisata di kawasan pantai ini lemah”, dia juga membandingkan dengan wisata lain tidak masalah harga mahal asalkan enak, dan mengenyangkan⁵⁴. Menurut Ibuk Rizki Weli usia 28 tahun Pengunjung dari Bayang, saat saya wawancarai dia mengatakan bahwa harga makanan yang ada dipantai carocok ini sama dengan harga makanan di taplau kota padang (mahal), hal inilah yang menyebabkan pantai carocok ini sepi⁵⁵.

E. Antisipasi dari Pemerintah

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pesisir Selatan, Sumatera Barat, mengantisipasi tindakan premanisme dan pemalakan di destinasi unggulan Pantai Carocok Painan, dengan sejumlah langkah kata Bupati Pesisir Selatan Rusma Yul Anwar di Painan, Selasa. Dengan dukungan dari penegak hukum, ia mengharapkan tidak ada lagi oknum- oknum yang mencari keuntungan pribadi dengan tindakan yang mencoreng citra

⁵³ Bapak Riki dan Keluarga, Pengunjung dari Inderapura, *Wawancara Langsung*, 30 Januari 2026.

⁵⁴ Bapak Yogi, Pengunjung dari Pariaman, *Wawancara Langsung*, 30 Januari 2026.

⁵⁵ Ibuk Rizki Weli, Pengunjung dari Bayang, *Wawancara Langsung*, 30 Januari 2026.

pariwisata seperti pemalakan, calo tiket, hingga permainan tarif parkir. Langkah antisipasi lain yang diambil Pemkab, menurut bupati, adalah dengan mengatur alur pengunjung wisata pada satu pintu melalui jembatan khusus, sehingga masuk dan keluar pengunjung lebih terpantau dan nyaman, sekaligus menertibkan pola pengambilan tiket masuk⁵⁶.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan menjaga citra destinasi, Dinas Pariwisata melakukan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal meliputi masyarakat sekitar, pedagang, dan tukang parkir. Langkah ini sejalan dengan konsep pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism/CBT*) yang menekankan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya wisata.

1. Proses Perundingan dan Implementasi Program Pelatihan

Tahap awal dilakukan melalui proses negosiasi dan konsensus bersama antara pemerintah daerah (dalam hal ini Dinas Pariwisata) dengan kelompok masyarakat lokal. Hasil perundingan menghasilkan kesepakatan bersama untuk menjaga kelestarian dan citra positif Pantai Cerocok Painan, di mana seluruh pihak menyetujui untuk mengikuti program pelatihan yang dirancang khusus.

Tujuan Pelatihan secara spesifik ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pengelolaan kawasan wisata guna menjamin kenyamanan pengunjung.
2. Menjaga ketertiban dan tata kelola yang teratur di area pantai.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat lokal sebagai pengelola

⁵⁶ ANTARA SUMBAR, Pemkab Pesisir Selatan antisipasi Premanisme di Pantai Carocok Painan, Selasa, 25 Juli 2023 16:01 WIB <https://sumbar.antaranews.com/berita/575466/pemkab-pesisir-selatan-antisipasi-premanisme-di-pantai-carocok-painan>.

dan pemandu wisata yang profesional.

4. Mencegah praktik yang merusak citra destinasi, termasuk pungutan liar (pungli)

Pelatihan dilaksanakan dengan materi yang mencakup standar pelayanan wisatawan, manajemen kebersihan lingkungan, tata cara pendaftaran dan pembayaran biaya parkir resmi, serta komunikasi efektif dengan pengunjung⁵⁷.

2. Tantangan Pelaksanaan dan Dampak Non-Kepatuhan

Meskipun program pelatihan berjalan dengan baik pada tahap awal, implementasi kebijakan hanya dapat dipertahankan selama 3 bulan. Setelah periode tersebut, praktik yang telah diajarkan tidak lagi dilaksanakan secara konsisten oleh sebagian besar pelaku lokal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mengambil langkah preventif dengan memasang media informasi berupa spanduk yang menyertakan pesan edukatif "Stop Penguli" serta informasi lengkap mengenai besaran biaya parkir resmi yang telah ditetapkan sesuai peraturan daerah. Namun, langkah ini tidak mendapatkan respon positif; sebagian masyarakat sekitar, pedagang, dan tukang parkir tetap mengabaikan peraturan dan melanjutkan praktik pungli.

Praktik pungli yang terus berlanjut memiliki dampak negatif antara lain:

1. Merusak citra dan kredibilitas destinasi wisata Pantai Cerocok Painan.
2. Menimbulkan kerugian finansial bagi pemerintah daerah yang

⁵⁷ Wawancara Dengan Bapak Novrianto Saputera, *op. cit.*

seharusnya menerima pendapatan dari retribusi parkir.

3. Menurunkan tingkat kepuasan dan keamanan pengunjung
4. Menciptakan ketidakadilan ekonomi bagi pelaku usaha yang menjalankan aktivitas secara legal⁵⁸.

3. Langkah Penegakan Hukum sebagai Upaya Akhir

Setelah melalui tahap konsensus, pelatihan, dan penyuluhan yang tidak memberikan hasil yang optimal, pemerintah akhirnya mengambil langkah penegakan hukum terhadap pelaku pungli yang tidak mau mematuhi peraturan. Langkah ini berdasarkan prinsip tata kelola pemerintahan yang mengharuskan penegakan aturan untuk menjamin kepentingan bersama dan keberlangsungan pengelolaan wisata yang berkelanjutan.⁵⁹

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁵⁸ Wawancara langsung Bapak Suprianto, *op, cit*

⁵⁹ Wawancara Langsung Bapak Novrianto Saputera, *op, cit*